

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman pembelajaran merupakan sistem, yang terdiri dari berbagai komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi yang saling berhubungan.<sup>1</sup> Chalil dan Latuconsina mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Pembelajaran dapat bermakna sebagai proses interaksi antara pendidik dan juga peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mencari, menemukan menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan juga dapat menyimpulkan suatu masalah.

Pembelajaran menurut Pengewa merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dan juga peserta didik, pihak guru sebagai pendidik dan yang belajar dilakukan oleh peserta didik siswa/murid. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru sebagai pendidik dan juga siswa sebagai peserta didik dan juga sumber belajar yang terdapat pada lingkungan belajar.<sup>3</sup> Pengembangan kreativitas berpikir siswa dibangun oleh guru dari proses

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 1

<sup>2</sup> Chalil dan Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hal. 5

<sup>3</sup> Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran*. (Makasar: Penerbit UNM, 2010), hal. 43

belajar melalui pembelajaran yang baik dan terpadu. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, dan hidup dalam kebersamaan.<sup>4</sup> Dari pendapat yang sudah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki.

## **2. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Sanjaya metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan optimal.<sup>5</sup> Metode digunakan untuk merealisasikan suatu rencana yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran metode memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran tergantung dari cara guru melakukan proses kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode merupakan cara

---

<sup>4</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

<sup>5</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 147

yang digunakan secara teratur dan berulang untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Tampubolon bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah ditetapkan dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>6</sup> Sedangkan Aqib berpendapat metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>7</sup>

Menurut Pangewa metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kepada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>8</sup> Dari pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **b. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Macam-macam metode pembelajaran sangatlah banyak dan juga beraneka macam. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan juga kelebihan dalam setiap prosesnya. Saat

---

<sup>6</sup> Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 118

<sup>7</sup> Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 70

<sup>8</sup> Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 135

pembelajaran berlangsung pasti pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar anak didik juga tidak mudah bosan. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung pada situasi pembelajaran yang relevan.

Menurut Pangewa dari sekian banyak metode pembelajaran, dalam penggunaannya dapat dikategorikan dalam tiga pendekatan, antara lain:

- 1) Pendekatan kelompok/klasikal, pendekatan ini umumnya ditujukan untuk membimbing kelompok dalam belajar.
- 2) Pendekatan bermain, pendekatan ini dilakukan para siswa untuk menghayati perasaan-perasaan tertentu dalam suatu keadaan terkontrol melalui latihan dengan permainan.
- 3) Pendekatan individual, pendekatan yang mungkin setiap siswa dapat belajar baik dengan keinginan, bakat dan kemampuan masing-masing yang telah dimiliki.<sup>9</sup>

Upaya dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan ada beberapa pemilihan dan juga pertimbangan metode yang akan digunakan. Menurut Pengewa hal-hal yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih suatu metode yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan fungsinya.
- 2) Subjek didik yang sesuai dengan tingkat kematangan anak.
- 3) Situasi dalam berbagai keadaan dan kondisi.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal. 147

- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitas.
- 5) Pribadi pendidik dan kemampuan profesi yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Sanjaya berpendapat bahwa ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode simulasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Nurhayati ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut :

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi, materi dan pengetahuan secara lisan kepada seluruh siswa pada umumnya hanya mendengarkan dan mengikuti secara pasif. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut :

Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- (a) Murah, dengan metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang tidak dapat dijangkau oleh peserta didik. Dan dapat menggunakan waktu dengan efisien.
- (b) Peserta mudah untuk diawasi.
- (c) Mudah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, dan dapat disesuaikan dengan keterbatasan waktu, ketersediaan bahan pelajaran dan peralatan.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 149

<sup>11</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 147

Sedangkan kelemahan dari metode ceramah ini, antara lain :

- (a) Peserta didik mudah bosan.
- (b) Cenderung terjadi satu arah saja.
- (c) Akan ada peserta didik yang dirugikan, sebab ada beberapa peserta didik yang tidak terampil dalam menyimak pembelajaran melalui metode ceramah ini.<sup>12</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan suatu masalah. Dalam metode ini pada umumnya bertukar informasi, pengalaman, dan pendapat untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan yang sedang dibahas. Dalam metode diskusi ini ada beberapa kelemahan dan kelebihan, antara lain:

Kelebihan dalam menggunakan metode diskusi antara lain:

- (a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pengalaman-pengalaman yang sudah dibahas oleh individu di kelompok tersebut.
- (b) Meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berbicara, berpikir kritis serta bersikap demokratis.
- (c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan ide-idenya.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 74

Sedangkan kelemahan dari metode diskusi ini adalah :

- (1) Seringkali hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam diskusi tersebut.
- (2) Dalam penggunaan waktu yang kurang efisien.
- (3) Dalam keputusan akhir seringnya tidak dilaksanakan secara bertanggung jawab.<sup>13</sup>

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab biasanya digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui sejauh mana anak dalam memahami materi yang sudah diajarkan serta merangsang anak dalam berpikir kritis. Dengan menggunakan metode tanya jawab, baik pendidik maupun siswa akan sama-sama aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Namun dengan demikian keaktifan siswa harus diperhatikan secara teliti oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki semangat yang tinggi dan memiliki penguasaan materi yang memadai sehingga akan menjadikan suasana kelas lebih kondusif. Saat mengajukan pertanyaan kepada siswa pun juga harus memiliki keterampilan sehingga tau pertanyaan yang bagaimana yang cocok untuk diajukan kepada siswa serta diperlukan untuk persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba saja.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 80

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dengan cara pembelajarannya memperlihatkan, mempertunjukkan dan juga mempraktekkan kepada siswa suatu proses atau benda yang sedang dipelajarinya. Nurhayati berpendapat ada beberapa kelebihan dan juga kekurangan dari metode demonstrasi ini, antara lain:

Kelebihan dari metode demonstrasi adalah :

- (a) Dapat menambah pengalaman dan juga dapat praktek dalam mengembangkan kecakapannya.
- (b) Dapat lebih memahamkan siswa dalam jalannya suatu proses pembelajaran dengan melihat secara langsung penuh perhatian serta menarik.
- (c) Siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran.
- (d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi.

Sedangkan kelemahan dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu :

- (a) Siswa memiliki keterbatasan dalam ikut serta.
- (b) Demonstrasi yang disajikan dengan baik dan mulus akan menyebabkan siswa terlalu yakin akan kebenarannya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 78

#### 5) Metode Pembelajaran Kooperatif

Pada metode pembelajaran kooperatif siswa akan dibentuk dengan kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok kecil tersebut siswa akan belajar dan juga saling membantu dengan yang lain. Hal ini dapat melatih keterampilan siswa serta kerjasama dengan baik dalam kelompok belajar tersebut.

#### 6) Metode Eksperimen

Pada metode eksperimen ini dilakukan dengan mencoba mengerjakan sesuatu dengan cara mengamati, meneliti serta melihat hasil dari percobaan tersebut. Menurut Nurhayati ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode eksperimen ini, yaitu :

Kelebihan dengan menggunakan metode eksperimen, antara lain :

- (a) Melalui percobaan yang dilakukan, siswa lebih aktif dalam mengumpulkan fakta-fakta, informasi serta data-data yang diperlukan.
- (b) Siswa memiliki kesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam menguji kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan.
- (c) Dapat mengembangkan sikap berpikir ilmiah
- (d) Siswa juga memiliki kesempatan untuk menguji teori secara empiris.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode eksperimen, antara lain :

- (a) Kesalahan atau kegagalan dalam eksperimen.
- (b) Umumnya memerlukan peralatan eksperimen yang banyak.
- (c) Membutuhkan waktu yang lama.<sup>15</sup>

#### 7) Metode Widyawisata

Metode widyawisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas agar dapat memperoleh berbagai pengalaman serta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan anak serta pematapan dan pemahamannya terhadap nilai dan sikap. Menurut Nurhayati ada beberapa kelebihan serta kelemahan dalam menggunakan metode widyawisata ini, antara lain:

Kelebihan dengan menggunakan metode pembelajaran widyawisata adalah :

- (a) Untuk memperlihatkan pada siswa penerapan dari materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- (b) Siswa dapat memanfaatkan inderanya dengan optimal.
- (c) Siswa juga dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar dan menunjukkan langsung pada objeknya.

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 85

Kelemahan dari penggunaan metode widyawisata ini adalah :

- (a) Banyak dari siswa yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Jika pendidik menggunakan metode ini, tanpa perencanaan yang matang maka akan mengganggu rencana pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 8) Metode Proyek

Metode proyek ini dapat diterapkan dengan cara siswa menghubungkan informasi / pengetahuan yang sudah diperoleh dengan sebanyak-banyaknya.

#### 9) Metode Simulasi

Penggunaan metode simulasi menjadikan siswa lebih aktif dalam mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan dari pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada metode ini permainan diatur oleh pendidik sebagai fasilitator.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.<sup>17</sup>

Pembelajaran sendiri menurut Majid diartikan dengan suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman dalam

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 87

<sup>17</sup> Majid, *Perencanaan...*, hal. 16.

belajar.<sup>18</sup> Jadi dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan perencanaan pembelajaran sendiri adalah sebuah susunan dari sumber-sumber untuk melaksanakan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis dan diimplementasikan pada sistem perencanaan tersebut.

#### **4. Motorik Kasar**

##### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sangat penting sama seperti aspek perkembangan yang lain. Perkembangan fisik adalah perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada fisik seseorang. Perubahan tersebut terlihat jelas pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (*motoric development*) merupakan perubahan yang terjadi secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman yang bisa dilihat melalui perubahan yang dilakukan.

Fitriani menjelaskan perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot saraf yang terkoordinasi. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas digunakan untuk,

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 16

berjinjit, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.<sup>19</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan berbagai otot, saraf dan otak yang terkoordinasi.

Menurut Wiyani, motorik kasar yaitu keterampilan anak dalam menggerakkan serta menyeimbangkan tubuhnya. Gerakan-gerakan ini dilakukan dengan sederhana seperti melompat dan berlari.<sup>20</sup> Kemampuan motorik kasar pada anak dapat dilihat melalui empat aspek, antara lain : (1) berjalan atau *walking*, dengan indikator berjalan turun naik tangga menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, serta berdiri menggunakan satu kaki, (2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan dan ke kiri, dan berhenti dengan mudah, (3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, samping dan belakang, (4) memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat pohon dan naik turun tangga.<sup>21</sup>

Perkembangan fisik motorik sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang pada diri anak, selain untuk melatih kecakapan dan kelincahan anak, juga dapat memberi motivasi kepada anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, upaya dalam mengembangkan fisik motorik pada anak harus diberikan secara optimal agar

---

<sup>19</sup> Fitriani, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hal. 27.

<sup>20</sup> Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal. 59.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 60.

perkembangan fisik motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak.

Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usia anak. Oleh sebab itu, orang tua tidak perlu khawatir pada kekuatan otot besar anak, jika usia anak telah matang maka anak akan sendirinya bisa melakukan gerakan-gerakan yang seharusnya sudah dilakukan. Contohnya saat usia anak 6 bulan masih belum bisa duduk dengan sendirinya, orang tua tidak perlu memaksakan anak dengan duduk di sebuah kursi.

Pada perkembangan usia balita motorik kasar merupakan area terbesar dalam perkembangan, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, melompat, berlari, dan melempar. Modal dasar dalam perkembangan motorik kasar ini ada tiga yang berkaitan dengan sensoris utama, yaitu keseimbangan (*vestibuler*), rasa sendi (*propiosepti*), dan raba (*taktil*). Perkembangan berjalan adalah salah satu perkembangan motorik yang mudah diamati. Kegaitan berjalan pada anak usia dini merupakan kegiatan yang tidak dapat dibatasi oleh siapa saja. Tahap berjalan biasanya dapat dikuasai oleh anak berusia 1 tahun, sedangkan berdiri menggunakan satu kaki dapat dilakukan oleh anak usia 2 tahun. Untuk kemampuan berjalan, perkembangan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan berdiri anak.

Anak tidak hanya dituntut untuk berdiri saja, namun anak harus berdiri dalam waktu yang lebih lama dan ini berkaitan dengan

lamanya otot kaki saat bekerja. Maka dari itu, perkembangan berjalan harus dilakukan dengan baik sebab jika tidak dilakukan dengan baik maka anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak juga akan mengalami gangguan kepercayaan diri dan menghindari aktivitas-aktivitas yang menggunakan keseimbangan seperti seluncuran, main ayunan dan sebagainya.

Perkembangan yang mempengaruhi perkembangan melempar, melompat dan kemampuan konsentrasi anak adalah perkembangan lari. Pada tugas perkembangan ini dibutuhkan keseimbangan tubuh. Salah satu tugas perkembangan lari adalah dibutuhkannya otak untuk membuat perencanaan dan dilaksanakannya oleh motorik dengan gerak terkoordinasi. Melatih otak untuk konsentrasi dapat dilakukan dengan menggunakan kemampuan perencanaan gerak tingkat tinggi seperti berlari. Jika kemampuan berlari tidak dikembangkan dengan baik maka anak akan bermasalah dalam keseimbangannya, seperti anak akan mudah capek dalam melakukan aktivitas fisik serta kesulitan untuk berkonsentrasi.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak saat fase melompat yaitu keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi yang baik dan *motor planning* (perencanaan gerak). Contohnya saat anak ingin melompati tali, anak pasti sudah mempunyai rencana apakah ia akan berhenti menggunakan satu kaki atau dengan dua kaki. Saat menggunakan satu kaki, dia juga berfikir akan

menggunakan kaki yang sebelah mana untuk berhenti. Jika anak tidak kuat dalam melompat biasanya anak akan kesulitan dalam sebuah perencanaan dan tugas terorganisasi.<sup>22</sup>

Suyanto mendefinisikan motorik adalah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik yang berfungsi melakukan gerakan dasar yang terkoordinasi oleh otak, seperti, berjalan, melompat, berlari, melempar, menendang, mendorong, menarik dan juga memukul. Gerakan tersebut dikenal dengan gerakan dasar.<sup>23</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan juga koordinasi antara beberapa anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

### **1) Dasar Perkembangan Motorik Anak Prasekolah**

- (a) Pengertian perkembangan motorik anak prasekolah yaitu perubahan motorik anak dari bayi hingga dewasa dengan melibatkan perilaku serta kemampuan motoriknya.
- (b) Prinsip perkembangan motorik anak prasekolah, perubahan baik dari fisik maupun psikis anak yang sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi dari status kesehatan, gizi serta perakuan motorik yang sesuai dengan perkembangan anak.

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 64.

<sup>23</sup> Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 76

(c) Nilai-nilai dalam perkembangan motorik anak prasekolah yang didapat antara lain kesempatan berkeaktifitas keseimbangan jiwa dan raga, dapat berperan menjadi dirinya sendiri, serta mendapatkan pengalaman yang berarti.<sup>24</sup>

## **2) Tujuan Perkembangan Motorik Kasar**

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat, kuat serta terampil.<sup>25</sup>

Penguasaan keterampilan anak dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik dapat terlihat dari seberapa jauh anak dapat menguasai kemampuan motorik tersebut dengan menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan motorik tinggi maka dapat dikatakan motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

## **3) Pentingnya Perkembangan Motorik Kasar**

Pada perkembangan individu secara keseluruhan, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat

---

<sup>24</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 11.

<sup>25</sup> Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hal. 31.

penting. Ada beberapa pengaruh perkembangan motorik yang bisa mempengaruhi perkembangan individu, antara lain :

(a) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan berolahraga maka gerakan tersebut juga akan menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil. Kegiatan motorik kasar merupakan awal mula anak mengenal kegiatan olahraga. Kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyak aktivitas bergerak juga akan dapat mengontrol perkembangan berat badan anak.

(b) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang besar. Lingkungan yang teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik, sedangkan

kemampuan gerak tertentu yang akan kurang diterima oleh teman-temannya.

(c) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak.

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxim (1993) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya. Adanya kemampuan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada setiap individu. Perkembangan fisik motorik kasar anak akan dapat berkembang sesuai harapan jika pendidik ataupun orang tua dapat memberikan stimulus yang optimal pada setiap anak. Hal ini dilakukan agar perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik dan tidak tertinggal.

---

<sup>26</sup>Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 1.5 – 1.7

#### **4) Tahap Perkembangan Motorik Kasar**

Pada umumnya ada 3 tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, antara lain:

##### **(a) Tahap kognitif**

Pada tahap ini anak berusaha untuk memahami dan mengingat apa saja keterampilan-keterampilan motorik yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tertentu. Anak juga harus mengembangkan keterampilan motorik dengan kesadaran mentalnya serta berusaha untuk mengembangkan strategi untuk mengingat gerakan-gerakan yang pernah dilakukan dimasa lalu.

##### **(b) Tahap Asosiatif**

Pada tahap asosiatif ini anak banyak belajar dengan coba-coba kemudian meralat gerakan tersebut atau akan dikoreksi agar pada waktu yang akan datang anak tidak akan melakukan kesalahan kembali. Tahap ini merupakan perubahan strategi dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut.

##### **(c) Tahap Autonomous**

Pada tahap ini, gerakan yang dilakukan anak adalah respon yang lebih efisien namun masih ada beberapa kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan dengan otomatis. Pada kasus beberapa anak, dengan melakukan

latihan sering tidak membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada beberapa anak yang memiliki masalah pada susunan sarafnya sehingga menghambat perkembangan fisik motorik kasarnya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak. Dari tiga tahap tersebut kita ketahui bahwa dalam meningkatkan motorik kasar anak adalah dengan sering memberikan latihan-latihan fisik yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun ada beberapa dari anak yang meskipun pendidik dan juga orang tua sudah memberikan latihan fisik motorik dengan optimal ia tetap masih belum mengalami peningkatan, hal tersebut karena adanya masalah pada sistem saraf dalam diri anak.

Beberapa orang berfikir bahwa perkembangan anak akan berkembang sendiri sesuai dengan usianya saat bertambah padahal jika tidak ada stimulus dari orang tua ataupun pendidik perkembangan motorik anak juga tidak akan bisa berkembang dengan baik.

Pada tahap pengembangan fisik motorik kasar anak, guru harus mengetahui sejauh mana tahapan perkembangan anak terutama terkait dengan motorik kasar anak. Pada anak usia 5 – 6 tahun anak pada masa ini lebih menyukai kegiatan fisik seperti berlomba, melakukan kegiatan bersepeda, balapan lari, balapan

---

<sup>27</sup> Rudiyanto, *Perkembangan Motorik...*, hal. 51.

karung atau balapan-balapan lain yang mengandung bahaya. Berikut adalah tahapan motorik kasar untuk anak usia 5 – 6 tahun :

<p>Pada usia 5 – 6 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan mundur pada garis.</li> <li>• Berjinjit dengan tangan dipinggang.</li> <li>• Melompat-lompat dengan kaki bergantian.</li> <li>• Berlari dan langsung menendang bola.</li> <li>• Mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.</li> <li>• Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkap dengan kedua tangan.</li> <li>• Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.</li> <li>• Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>• Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>• Melakukan kegiatan kebersihan diri.<sup>28</sup></li> </ul>
------------------------------	--

2.1 Tahapan motorik kasar usia 5 – 6 tahun

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 60.

### 5) Cara Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Pada Anak

Untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak, pendidik dapat menerapkan beberapa cara-cara yang menjamin anak tidak akan mengalami cedera serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Metode untuk mengembangkan fisik motorik kasar pada anak adalah dengan menciptakan lingkungan yang aman, kegiatan yang aman, serta menyediakan alat yang dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Pendidik juga akan membimbing anak mengikuti kegiatan dengan baik tanpa menimbulkan rasa takut ataupun cemas.

Menurut Musfiroh ada lima bentuk cara belajar yang paling penting ialah dengan cobaralat (*trialanderror*), menirukan (*imitation*), mempersembahkan (*identification*), pengondisian (*conditioning*), dan pelatihan (*training*). Hal yang hampir sama yang diungkapkan oleh Bucher dan Reade adalah bahwa dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini terutama dalam meningkatkan fisik motorik kasar adalah dengan dipraktikkan.

Cara mengembangkan fisik motorik kasar pada anak setidaknya ada empat macam yang berlaku dalam pertumbuhan perkembangan anak. Pada tahap ini, peran dan perhatian orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan motorik

kasar anak. Beberapa cara untuk membantu perkembangan motorik kasar pada anak adalah :

(a) Berjalan

Pada kemampuan motorik kasar pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat, berlari, berdiri satu kaki dan lain-lain. Dalam hal ini peran guru maupun orang tua adalah yang paling utama. Guru ataupun orang tua dapat melakukan berdiri dengan mengambil jarak namun tidak terlalu jauh dari keberadaan si anak sambil memegang mainan yang mampu menarik perhatian si anak.

(b) Berlari

Setelah anak sudah bisa berjalan dengan stabil, tahap baru yang akan dilewatinya adalah tahap berlari. Perkembangan berlari ini akan berdampak pada perkembangan melompat, melempar dan kemampuan konsentrasi pada anak. Pola pengembangan pada tahap lari ini dapat dimulai saat anak sudah menginjak pada tahap berjalan. Aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah menendang bola, main sepeda serta dapat melakukan naik turun tangga.

(c) Melompat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak pada tahap lompat adalah keseimbangan yang baik, keseimbangan koordinasi motorik dan *motor planning* (perencanaan gerak). Aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah lompat di tempat atau di *trampoline*. Jangan melompat-lompat di tempat tidur karena dapat mengacaukan kognitifnya. Orang tua dapat meminta anak melakukan lompatan berjarak. Dengan menggambar lingkaran-lingkaran dari kapur atau dapat menggunakan lingkaran holahop yang diatur letaknya. Lalu anak dapat melompati lingkaran tersebut.

(d) Melempar

Biasanya pada tahap melempar ini yang berperan adalah sensoris keseimbangan, rasa sendi (*proprioepsi*), serta visual. Peran yang paling utama adalah proprioepsi, yaitu bagaimana sendi merasakan suatu gerakan atau aktivitas. Anak dapat melakukan kegiatan seperti lempar panah atau dapat dengan melakukan kegiatan lempar bola.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 67

## 6) **Problematika Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini**

Dalam konsep perbedaan individu menyadarkan orangtua dan pendidik bahwa setiap anak memiliki perbedaan perkembangan fisik motorik yang berbeda-beda. Selain itu ada beberapa hal masalah yang dapat ditemukan pada anak saat proses perkembangan fisik motorik kasar, antara lain :

### (a) Masalah dalam pertumbuhan fisik

Masalah pada pertumbuhan fisik ini biasanya terkait dengan kekurangan gizi pada anak. Disaat kekurangan gizi (malnutrisi) belum teratasi sepenuhnya, sudah muncul masalah kelebihan gizi (obesitas) :

- **Malnutrisi**

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya untuk tumbuh sehat dan mendapatkan makanan yang cukup bergizi untuk mendukung pertumbuhan fisik mereka. Pada kenyataannya banyak orang tua yang masih belum bisa memberikan makanan yang bergizi untuk anak-anaknya dan mengakibatkan mereka mengalami malnutrisi (kekurangan gizi). Hal ini yang menyebabkan terjadi masalah pada pertumbuhan fisik motorik anak.

- **Obesitas**

Obesitas disebut juga dengan kegemukan. Anak dikatakan mengalami obesitas jika berat badannya melebihi standar 120% berat tubuh mereka. Obesitas yang dialami oleh anak usia dini dapat meningkatkan kejadian diabetes militus (DM) tipe 2. Obesitas pada anak usia dini juga dapat menurunkan kecerdasan karena aktivitas dan kreativitas anak menjadi menurun dan cenderung malas akibat kelebihan berat badan. Itulah mengapa obesitas sangat menghambat pertumbuhan perkembangan fisik motorik kasar anak.

(b) Masalah dalam perkembangan motorik

Pada setiap anak usia dini pastinya tidak semua mengalami perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan pertambahan usianya. Ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam perkembangan fisik motorik pada anak, antara lain:

- **Ketidak mampuan mengatur keseimbangan**

Pengaturan keseimbangan dalam tubuh sangat diperlukan anak usia dini untuk melakukan berbagai kegiatan yang lebih sulit dan kompleks, misalnya melompat, berdiri di atas satu kaki, atau berjalan di

papan titian. Selain itu, biasanya mereka juga mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuhnya sehingga saat ia melakukan suatu gerakan, ia terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam melakukannya.

- Reaksi kurang cepat dan koordinasi yang kurang baik

Perkembangan motorik kasar yang harus diperhatikan lainnya adalah kemampuan bereaksi yang semakin cepat, koordinasi mata dan tangan yang semakin baik serta ketangkasan dan kesadaran terhadap tubuhnya secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dari saat anak melakukan permainan yang kompleks seperti bermain bola tangan.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tidak semua anak sama dalam proses pertumbuhan perkembangan fisik motorik kasarnya. Perbedaan perkembangan fisik motorik anak dapat dilihat dari pengasuhan serta adanya masalah yang dialami oleh anak tersebut. Oleh sebab itu sebagai pendidik ataupun orang tua, perkembangan motorik kasar anak harus lebih diperhatikan agar masalah-masalah yang sudah diketahui lebih

---

<sup>30</sup> Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), hal. 47.

cepat untuk ditangani dan perkembangan motorik kasar anak dapat tumbuh dan berkembang lebih baik sesuai dengan usianya.

#### **7) Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini**

Upaya optimalisasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik motorik anak akan memberikan pengaruh pada kegiatan sehari-harinya. Wiyani mengungkapkan bahwa setidaknya ada tujuh upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, antara lain:

- (a) Melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasarnya.
- (b) Menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih keterampilan motoriknya.
- (c) Memperkenalkan dan melatih anak usia dini melakukan berbagai jenis permainan sebanyak-banyaknya.
- (d) Tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, tetapi memperhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik kasarnya.
- (e) Pendidik tidak membedakan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan pada saat melakukan kegiatan bermain.

- (f) Tidak membeda-bedakan keterampilan motorik anak yang satu dengan keterampilan motorik anak yang lainnya.
- (g) Pendidik harus tetap bersabar saat mendampingi anak bermain.<sup>31</sup>

Upaya untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini memanglah sangat penting untuk dilakukan baik dari pendidik maupun orang tua. Sebab dengan memberikan pelatihan yang optimal pada anak, keterampilan motorik kasar anak akan lebih bertambah serta anak akan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

## **5. Virus Covid-19**

Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi pada saat ini. Untuk pertama kalinya sejak tahun 2009, pandemi virus Covid-19 ini ditetapkan. Di Indonesia diketahui 34 provinsi sudah terjangkit oleh virus ini. Virus Covid-19 termasuk dalam jenis penyakit yang menular yang menginfeksi paru-paru. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini yaitu sesak nafas, demam tinggi yang tak kunjung turun, tidak berfungsinya indra pengecap dan masih banyak lagi. Orang Indonesia pertama kali yang positif oleh virus ini sebanyak dua orang yang

---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 54

merupakan warga berdomisili di Depok.<sup>32</sup> Sejak saat itu, jumlah pasien di Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami peningkatan hingga saat ini.

Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kehidupan sosial ataupun ekonomi, sektor pendidikanpun juga berdampak serius karena adanya pandemi Covid-19. Sekolah pun ditutup agar penyebaran virus ini tidak semakin banyak. Tidak hanya sekolah yang ada di Indonesia namun, sekolah dari negara lain pun banyak beberapa yang ditutup akibat pandemi ini. Pada setiap negara-negara juga memiliki kebijakan dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Salah satunya dengan menerapkan *social distancing* yaitu menerapkan jaga jarak sosial untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19. Dengan diberlakukannya *social distancing* megakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan tidak dapat dilakukan secara langsung.

Adanya pandemi Covid-19 menghambat segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dengan adanya pandemi ini, pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan). Perubahan desain model pembelajaran dilakukan untuk menghindari penyebaran wabah virus Covid-19. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam penyebaran *corona virus disease* (Covid-

---

<sup>32</sup> Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 12-13.

19) yang salah satu isinya yaitu belajar dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini dinilai paling aman untuk menghindari penyebaran virus saat ini. Pendidikan Jarak Jauh dapat diartikan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau tidak dengan tatap muka secara langsung oleh pendidik, tidak memperhitungkan waktu, ruang dan umumnya belajar mandiri.

## **6. Pendidikan Jarak Jauh**

### **a. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh**

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan suatu hal yang baru untuk dilaksanakan. Pendidikan dan pelatihan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pendidik dan peserta didik. Penyajian materi pembelajaran kepada peserta didik harus disajikan melalui media dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi ataupun dengan media lain.<sup>33</sup>

Di sisi lain pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, *telephone*, *internet*, video, ataupun dengan media lain.<sup>34</sup> Dengan demikian, pendidikan jarak jauh adalah suatu

---

<sup>33</sup> Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 15.

<sup>34</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 18.

model pembelajaran yang membebaskan peserta didik untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang ataupun waktu dengan sedikit mungkin bantuan dari orang lain.

Pendidikan jarak jauh dilakukan karena adanya suatu kendala atau kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Adanya pandemi saat ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan termasuk pendidikan juga terkena dampak akibat pandemi yang tak kunjung berhenti. Akhirnya pemerintah mengambil langkah dari melakukan proses pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (*home learning*). Kegiatan belajar dari rumah menekankan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/ jarak jauh (*distance learning*) yang dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.<sup>35</sup>

#### **b. Karakteristik Pendidikan Jarak Jauh**

Pendidikan jarak jauh dianggap sebagai pesalah satu pembelajaran yang bersifat inovatif. Karakter dari pendidikan jarak jauh yaitu kegiatan proses pembelajaran dengan terpisahnya pendidik dan juga peserta didik. Menurut Handayani karakteristik diklat jarak jauh, antara lain: 1) ada keterpisahan antara pendidik dan

---

<sup>35</sup> Handayani, *Persepsi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 1754-1763.

juga peserta didik; 2) adanya keterpisahan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain saat proses pembelajaran berlangsung; 3) ada suatu institusi yang mengelola atau bertanggung jawab atas pembelajaran tersebut, inilah perbedaannya dengan belajar mandiri di rumah; 4) pemanfaatan sarana komunikasi atau elektronik untuk menyampaikan bahan belajar; 5) penyediaan sarana komunikasi dua arah, sehingga peserta didik dapat mengambil manfaatnya.<sup>36</sup>

Keterpisahan jarak fisik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka mengakibatkan adanya pola perilaku pendidik dan peserta didik berbeda dengan pola perilaku dalam lingkungan pendidikan konvensional. Karena keterpisahan itu ada jarak kejiwaan dan jarak komunikasi yang harus dijumpai dengan memanfaatkan TIK. Jarak dapat menimbulkan perbedaan penafsiran materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan pengertian yang ditangkap oleh peserta didik. Karakteristik lainnya dalam pendidikan jarak jauh ini, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (*anywhere and anytime*).<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pendidikan jarak jauh adalah dalam proses kegiatan pembelajaran guru dan siswa tidak melakukan tatap muka langsung namun pembelajaran dilakukan melalui sarana elektronik atau

---

<sup>36</sup> Warsita, *Pendidikan Jarak...*, hal. 24.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 26.

media yang lain. Pembelajaran juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Peserta didik belajar dari rumah dan guru memberikan materi dari sekolah melalui komputer ataupun *telephone*.

**c. Pola, Modus, dan Cakupan Pendidikan Jarak Jauh**

Sesuai dengan SKB 4 Menteri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Lalu Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Covid-19. Serta Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksudkan adalah sarana, narasumber, teknik, lingkungan, bahan belajar, dan media yang dimanfaatkan pembelajaran jarak jauh. Pola pendidikan jarak jauh mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui bahan cetak (modul), radio, video/audio, televisi, dan melalui jaringan komputer.

Modus penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Modus tunggal (*single mode*), yaitu pelaksanaan pembelajaran yang sepenuhnya difokuskan untuk satu kegiatan pembelajaran yaitu dengan jarak jauh.
- 2) Modus ganda (*dual mode*), yaitu proses pembelajaran dilakukan kepada peserta didik dengan tatap muka langsung ataupun dengan jarak jauh, baik dengan satu arah ataupun dua arah.
- 3) Modus jaringan (*network mode*) yaitu proses pembelajaran kepada peserta didik dilaksanakan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan.
- 4) Modus beragam (*multimade*), pola ini sering disebut dengan pola pembelajaran berbasis aneka sumber (*resource based learning*). Sumber belajar ini dilakukan dengan peserta didik mencari dan mengusahakan sendiri, dan ada yang telah tersedia secara khusus maupun umum.

Selanjutnya, dilihat dari aspek cakupan sistem pembelajaran jarak jauh dapat berupa penyelenggaraan pendidikan untuk program pendidikan berbasis mata pelajaran/mata pelatihan dan program berbasis bidang studi. Salain itu, dapat berupa satu kesatuan program pendidikan secara penuh menurut jenjang dan jenis dalam sistem pendidikan nasional.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid, hal. 28.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pola, modus, dan cakupan pendidikan jarak jauh dapat mengandalkan dengan tersedianya sumber belajar pada saat ini, yaitu dapat menggunakan media ataupun alat komunikasi yang dapat menghubungkan dua arah seperti *telephone* ataupun dengan jaringan komputer. Dan modus pendidikan jarak jauh dapat juga dilakukan dengan berbagai bentuk. Serta cakupannya juga berupa penyelenggaraan pendidikan yang berbasis bidang studi masing-masing.

#### **d. Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam TK/PAUD**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia ini sangat berdampak pada kehidupan manusia khususnya berdampak pada sektor pendidikan. Pada sosialisasi yang dilakukan oleh IGTKI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan rapat *virtual* melalui aplikasi *Zoom* dengan hasil rapat bahwa pemerintah telah mengumumkan skema kegiatan belajar mengajar selama penerapan *new normal*. Makarim menyatakan bahwa hanya sekolah yang berada di zona hijau saja yang boleh melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka, itupun harus menggunakan protokol kesehatan yang ketat.<sup>39</sup>

Sementara itu untuk tingkat TK/PAUD, siswa diharuskan untuk berjarak 3 meter saat berada di dalam kelas. Meskipun sekolah sudah dibuka lagi, pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas

---

<sup>39</sup> Dariyatun, *Menjaga Mutu Pendidikan PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Vol. 9 No. 1, 2021, hal. 61.

saja. Selain itu, para siswa juga tidak diwajibkan untuk masuk sekolah jika orang tua merasa kondisi di sekitar belum aman, mereka diperbolehkan anak-anaknya belajar dari rumah secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran biasa. Demi memperhatikan kenyamanan juga keadaan peserta didik di rumah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibuat lebih sederhana. Pelaksanaan pembelajaran darurat dibuat dengan tidak memberatkan orangtua, dengan menggunakan media yang ada disekitar rumah peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan (1) Merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP yang simpel; (2) Merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator Pencapaian; (3) Guru dapat membuat pemetaan KD dan materi esensial; (4) Dalam menyusun RPP yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan; (5) Mencakup nilai spiritual; (6) Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, *procedural*, faktual, dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak; (7) Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berfikir bertindak dan tingkat tinggi, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.<sup>40</sup>

Dalam menunjang keberhasilan saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 adalah

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 63.

dengan cara guru mempersiapkan RPPM dan RPPH pembelajaran daring, dengan membuat video pengenalan guru serta lingkungan sekolah, pembuatan video tutorial belajar untuk peserta didik, menggunakan *voice note* untuk pengenalan keagamaan, membuat grup *whatsapp* untuk *sharing* tugas dan memberikan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah.

**e. Kendala Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam TK/PAUD**

Pada pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh permasalahan yang sering kali menjadi penghambat adalah banyak sebagian peserta didik yang tidak mempunyai pengalaman dalam model pembelajaran ini. Hasil belajarpun juga dapat mempengaruhi karena minimnya tatap muka antara peserta didik dan guru. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa orang tua yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru akibatnya anak tidak mencapai sasaran pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian secara obyektif.<sup>41</sup>

Hambatan lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya kesiapan dalam sumber daya manusia, kurang adanya arahan yang jelas dari pemerintah daerah, serta keterbatasannya sarana prasarana khususnya dukungan teknologi internet. Banyak dari pendidik dan peserta didik yang mengeluhkan bahwa terbatasnya jaringan internet dan sulitnya koneksi internet di

---

<sup>41</sup> Zamzami, *Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD*, Vol.9 No.2, 2021, Hal. 986.

beberapa daerah. Selain itu dalam proses pembelajaran jarak jauh ini harus memiliki koneksi internet yang memadai, keterbatasannya paket data internet, serta masih rendahnya kemampuan IT dari orangtua dan guru.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran jarak jauh antara lain kurangnya pengetahuan atau sumber daya manusia dalam penggunaan IT, keterbatasannya koneksi internet di beberapa daerah, kurangnya pemahaman dari orangtua sehingga menjadikan anak tidak mencapai sasaran pembelajaran. Guru juga merasa kesulitan dalam melakukan penilaian obyektif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu adalah, sebagai berikut:

Pada judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (keseimbangan tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Yhana Pratiwi memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motorik kasar. Sedangkan

---

<sup>42</sup> Dariyatun, *Menjaga Mutu...*, hal. 63.

perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian dari Yhana Pratiwi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian milik penulis menggunakan metode kualitatif.<sup>43</sup>

Selanjutnya pada skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19 : Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020” yang ditulis oleh Ambarwati Mahendra memiliki persamaan penelitian dengan milik penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan milik penulis yaitu pada penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran jauh secara umum. Sedangkan milik penulis fokus pada kegiatan BDR dalam mengasah motorik kasar anak.<sup>44</sup>

Dan pada skripsi yang ditulis oleh Hidayah Rahma dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018” memiliki persamaan dengan milik penulis yaitu sama-sama membahas peningkatan motorik kasar pada anak usia dini di kelompok B. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dengan milik penulis yaitu Penelitian ini menggunakan PTK. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.<sup>45</sup>

---

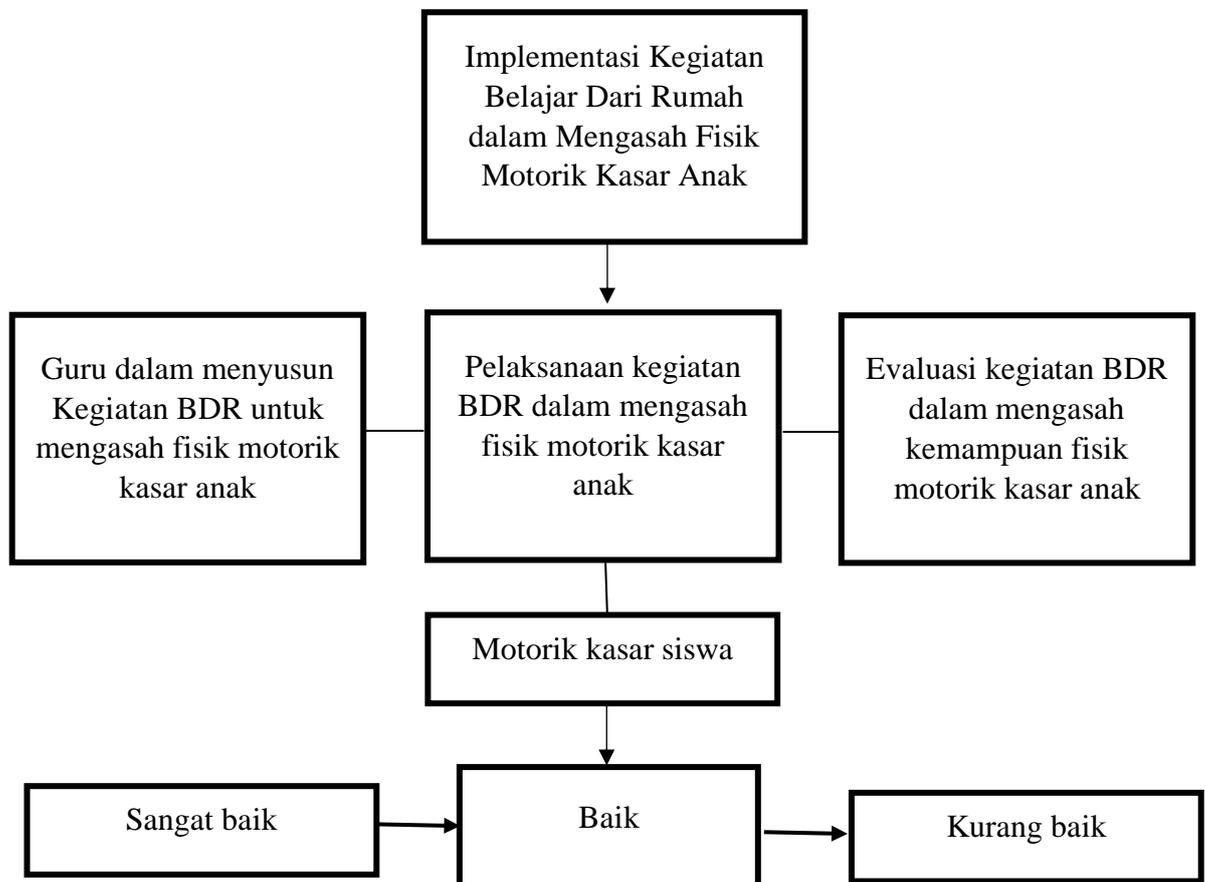
<sup>43</sup> Pratiwi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (keseimbangan tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

<sup>44</sup> Mahendra, *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19 : Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2020)

<sup>45</sup> Rahma, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018*, (Deli Serdang: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

### C. Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan fisik motorik kasar anak dapat dilakukan dengan latihan-latihan kegiatan motorik kasar yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan motorik kasar setiap anak pastinya tidak sama dengan yang anak lain. Pendidik dan juga orang tua dituntut untuk lebih memperhatikan perkembangan pada anak terutama perkembangan motorik kasar anak. Hambatan tersebut bisa saja datang dari sekolah, guru, peserta didik, ataupun dari lingkungan tempat tinggal anak. Dalam penelitian ini, paradigma penelitian Implementasi Kegiatan Belajar dari Rumah dalam Mengasah Fisik Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Pertiwi Jajar adalah sebagai berikut:



3.1 Paradigma Penelitian.